

RINGKASAN

Syaifur Rofiin Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, Juni 2013, *Pengelolaan Sampah Terpadu di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang*, Dosen pembimbing, Fauzul Rizal dan Mustika Anggraeni.

Sampah merupakan bahan sisa, baik bahan-bahan yang tidak digunakan lagi (barang bekas) maupun bahan yang sudah diambil bagian utamanya. Dari segi sosial ekonomi, sampah adalah barang yang sudah tidak dipakai. Komposisi sampah Kelurahan Pagentan secara umum terdiri dari sampah organik dan anorganik dengan volume sampah organik sebesar 71,50% dan sampah anorganik sebesar 28,50%. Komposisi sampah di Kelurahan Pagentan antara sampah organik dan non organik masih tercampur. Berdasarkan data primer tahun 2012 di Kelurahan Pagentan, rata-rata volume sampah yang dihasilkan Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari adalah sebesar ± 40 m³/hari. Volume timbunan sampah terus bertambah mengikuti pertambahan penduduk dan aktifitas penduduk. Timbunan sampah yang ada di Kelurahan Pagentan ini dikelola oleh PU Cipta Karya Persampahan UPTD Singosari.

Tujuan dari penelitian adalah mengetahui dan mengidentifikasi kinerja operasional pengelolaan sampah di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Berdasarkan hasil dari identifikasi dan analisis kemudian menyusun konsep pengelolaan sampah terpadu yang diharapkan dapat menjadi rekomendasi untuk meningkatkan sistem pengelolaan sampah di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dengan rangkaian proses kegiatan yang dilakukan adalah metode analisis deskriptif dan evaluatif. Termasuk di dalamnya proses pengumpulan dan pengolahan data, analisis, pengambilan kesimpulan, serta perumusan alternatif penyelesaian masalah berdasarkan teori-teori yang relevan dengan pokok pembahasan.

Hasil penelitian ini menunjukkan sesuai data tahun 2012 rata-rata volume sampah yang terangkut ke TPS di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari adalah sebesar $\pm 40,1$ m³/hari, Volume sampah yang terangkut sebesar ± 24 m³/hari, dan volume sampah yang tidak terangkut atau sisa sebesar $\pm 16,1$ m³/hari, hal ini dikarenakan frekuensi pengangkutan sampah yang berada di RW 8 dilakukan setiap hari dan untuk RW 1, RW 2, RW 3, RW 4, RW 5, RW 6, RW 7, RW 9, dan RW 10 tidak dilakukan setiap hari, sehingga diarahkan pada RW 1, RW 2, RW 3, RW 4, RW 5, RW 6, RW 7, RW 9, dan RW 10 dilakukan pengangkutan sampah setiap hari agar semua sampah dapat terangkut. Operasional pengelolaan sampah di Kelurahan Pagentan mencakup sistem pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengelolaan, pengangkutan sampah belum terdapat pengelolaan sampah mulai dari sumber sampah maupun di TPS di masing-masing RW. RW 1, RW 3, RW 4, RW 5, RW 6, RW 7, RW 9, RW 10 masing-masing memiliki skor (16), RW 2 memiliki skor 24, dan RW 8 memiliki skor 22 apabila disesuaikan dengan standar pengelolaan sampah di Kelurahan Pagentan dengan SNI 3242:2008. Sehingga memerlukan sistem pengelolaan sampah. Jenis pengelolaan yang diterapkan di Kelurahan Pagentan adalah *composting* untuk sampah organik dan daur ulang untuk sampah non-organik. Penerapan pengolahan sampah, akan mengurangi volume timbunan sampah. Konsep pengelolaan sampah terpadu di Kelurahan pagentan meliputi konsep pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, dan pengelolaan.

Kesimpulandari penelitian ini adalah disusunnya Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Pemerintah memberikan sosialisasi pengelolaan sampah terpadu kepada masyarakat, sehingga masyarakat lebih peduli terhadap sampah.

Kata kunci :Pengelolaan Sampah Terpadu di kelurahan Pagentan